

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PT SARI WARNA ASLI**

II BOYOLALI

Lisa Pitaloka; Mitoriana Porusia

**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja. Terdapat kasus kecelakaan kerja di perusahaan yang bergerak pada bidang tekstil yang disebabkan karena pekerja lalai dalam menggunakan alat pelindung diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving di PT Sari Warna Asli II Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik menggunakan rancangan Cross Sectional. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner dan data sekunder yang berasal dari perusahaan. Populasi dalam penelitian ini ada 1119 pekerja bagian weaving. Dengan menggunakan quota sampling sebagai teknik pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 100 pekerja. Penelitian ini menggunakan variabel berupa tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 80% pekerja patuh dalam pemakaian alat pelindung diri dan sebanyak 20% pekerja tidak patuh. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,018$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,001$) dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap yang baik bisa memberikan pengaruh yang baik juga dalam kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja, sedangkan untuk masa kerja ($p\text{-value} = 0,471$) tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor diatas yang berkaitan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri karena masih terdapat karyawan yang tidak patuh.

Kata Kunci: alat pelindung diri, kepatuhan, masa kerja, pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap

Abstract

The use of personal protective equipment by workers while working is an effort to avoid exposure to hazard risks in the workplace. The level of education, length of service, knowledge and attitude are factors that affect the compliance of the use of personal protective equipment in workers. There are cases of work accidents in companies engaged in textiles caused by negligent workers in using personal protective equipment. The purpose of this study was to find out the relationship between the level of education, length of service, knowledge and attitude with the compliance of the use of personal protective equipment on weaving workers at PT Sari Warna Asli II Boyolali. This research method uses quantitative research with the type of analytical observational research using Cross Sectional design. This study used primary data in the form of questionnaires and secondary data from companies. The population in this study was 1119 weaving section workers. By using quota sampling as a sampling technique, a sample of 100 workers was obtained. This study uses variables in the form of education level, length of work, knowledge and attitude. The results of this study stated that as many as 80% of workers were compliant in wearing personal protective equipment and as many as 20% of workers were non-compliant. Research shows that there is a relationship between education level (p-value = 0.018), knowledge (p-value = 0.000) and attitude (p-value = 0.001) and adherence to the use of personal protective equipment. The level of education, knowledge and good attitude can also have a good influence on compliance with the use of personal protective equipment on workers, while for working period (p-value = 0.471) there is no significant relationship with compliance with the use of personal protective equipment. Companies need to pay attention to and improve the above factors related to compliance with the use of personal protective equipment because there are still non-compliant employees.

Keyword : attitude, compliance, knowledge, length of service, level of education, personal protective equipment

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang terjadi di tempat kerja atau dalam pelaksanaan tugas, yang mengakibatkan kematian atau kecacatan fisik atau mental pada individu. Kondisi ini dapat timbul secara mendadak akibat aktivitas pekerjaan atau kejadian tak terduga di lingkungan kerja (Hansen et al., 2022). Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi dimana setiap tahun jumlahnya mengalami peningkatan. Jumlah kecelakaan kerja berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), meningkat dari 114.235 kasus kecelakaan kerja di tahun 2019 menjadi 177.161 kecelakaan kerja di tahun 2020.

Kepatuhan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun

penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Kekhawatiran akan keselamatan pekerja semakin meningkat di berbagai wilayah di seluruh dunia, dan pencarian pakaian pelindung yang sesuai semakin mendesak. Alat Pelindung Diri (APD) harus dipilih secara cermat sesuai dengan tingkat risiko paparan yang mungkin terjadi. (Rossin et al., 2023). Kepatuhan terhadap alat pelindung diri adalah langkah penting memastikan perlindungan pekerja di tempat kerja. Ketidapatuhan terhadap perlindungan pribadi peralatan dapat mempunyai akibat yang serius. Pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri peralatan dengan benar atau mengabaikannya dapat menghadapi risiko cedera, paparan terhadap bahan berbahaya yang lebih tinggi material, dan bahkan penyakit akibat kerja (Damtie et al., 2020).

Alat pelindung diri tidak hanya melindungi pekerja secara individu tetapi juga secara positif berdampak pada dunia kerja secara keseluruhan. Dengan mengurangi risiko cedera dan penyakit, menggunakan pribadi peralatan pelindung dapat mengurangi ketidakhadiran pekerja karena sakit atau cedera, semakin meningkat produktifitas. Selain itu, perusahaan yang mengutamakan keselamatan pekerjanya dengan memberikan pelayanan yang sesuai alat pelindung diri akan membangun reputasi yang baik di mata karyawan dan perusahaan publik. Hal ini dapat membantu perusahaan memenangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif lingkungan kerja. Namun, penting untuk diingat bahwa menggunakan alat pelindung diri peralatan hanya efektif jika digunakan dengan benar. Pekerja harus dilatih untuk memakai, membersihkan, dan merawat alat pelindung diri. Selain itu, perusahaan juga harus terlibat secara aktif memastikan ketersediaan alat pelindung diri yang sesuai dan memantau kinerja pekerja kepatuhan terhadap kebijakan penggunaannya. Secara keseluruhan, menggunakan alat pelindung diri adalah sebuah langkah penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja di berbagai lingkungan kerja (Mandhari dkk., 2020).

Berdasarkan teori Lawrence Green, terdapat berbagai factor yang dapat mempengaruhi perilaku patuh seseorang diantaranya tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap. Tingkat Pendidikan merupakan faktor ke dua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku patuh (Zakariya et al., 2019).

Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktifitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. (Utami, 2013).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu

penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagai besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Haryani et al., 2021). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung dan memihak (*favorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi yang terkondisikan. (Akbar Wibowo & Nurbaeti Zen, 2017).

PT. Sari Warna Asli II Boyolali merupakan sebuah Perusahaan swasta yang bergerak di bidang industry sandang. Awalnya bahan sandang yang diproses merupakan bahan sandang setengah jadi menjadi bahan sandang siap pakai. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966 dalam bentuk Perusahaan Perorangan dengan nama Sari Warna. Persaingan industri yang semakin ketat ini seringkali memunculkan isu-isu yang dapat menyebabkan perusahaan gagal, sehingga sumber daya manusia diperlukan untuk mengantisipasi kegagalan. Secara umum, tujuan setiap perusahaan adalah untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Karyawan adalah sumber daya yang berharga untuk bisnis dan sering digambarkan sebagai kekuatan pendorong di balik pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bisnis mereka, perusahaan membutuhkan staf yang berkinerja tinggi. (Nawang Darma Putra et al., 2023)

Pada umumnya, perusahaan telah menerapkan sistem manajemen K3 yang juga mewajibkan karyawannya dalam penggunaan APD. Alat pelindung diri yang diwajibkan oleh perusahaan untuk digunakan pada karyawan bagian spinning berupa masker, earplug, apron, dan penutup kepala. Namun, berdasarkan data kecelakaan kerja pada karyawan bagian weaving, kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya kurangnya kedisiplinan karyawan dan karyawan tidak memahami pentingnya penggunaan APD. Penggunaan APD merupakan salah satu masalah di dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat menambah tingkat risiko kerugian baik berupa material maupun nonmaterial.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian *Cross Sectional* yang memiliki tujuan untuk mengetahui pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian *weaving* PT Sari Warna Asli II Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian *weaving* sejumlah 1119 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *quota sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 100 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dengan model pertanyaan tertutup dan juga lembar *checklist*. Sumber data primer didapatkan melalui kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari data perusahaan. Pada variabel bebas terdapat tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap. Penelitian ini sudah melalui prosedur peninjauan etik dan mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomor. 073/KEPK-FIK/XI/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian *weaving* di PT Sari Warna Asli II Boyolali. Hasil pengisian kuesioner didapatkan karakteristik responden meliputi meliputi usia dan jenis kelamin :

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
Dewasa (19 – 44 tahun)	57	57%
Pra-lansia (45 – 59 tahun)	40	40%
Lansia (\geq 60 tahun)	3	3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	72%
Perempuan	28	28%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Mayoritas responden berusia 19-44 tahun (dewasa) sebanyak 40 orang (57%) dengan 3 kategori yaitu dewasa (19-44 tahun) sebanyak 57 orang, Pra-Lansia (45-59 tahun) sebanyak 50 orang dan kategori lansia (\geq 60 tahun) sebanyak 3 orang. Responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 72 orang (72%) sedangkan responden perempuan sebanyak 28 orang.

Hasil pengisian kuisisioner didapatkan analisis univariat meliputi tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap dan kepatuhan pemakaian APD :

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian (n=100)

Variabel	n	%
Pendidikan		
Dasar	32	32%
Menengah	45	45%
Tinggi	23	23%
Masa Kerja		
Baru (\leq 10 Tahun)	62	62%
Lama ($>$ 10 Tahun)	38	38%
Pengetahuan		
Kurang	16	16
Baik	84	84
Sikap		
Kurang	13	13%
Baik	87	87%
Kepatuhan Pemakaian APD		
Tidak Patuh	20	20%
Patuh	80	80%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir menengah (SMA/ sederajat) yaitu 45 orang (45%). Responden mayoritas bekerja dengan masa kerja baru yaitu \leq 10 Tahun sebanyak 62 orang (62%). Untuk pengetahuan terkait APD

responden mayoritas baik sebanyak 84 orang (84%). Responden mayoritas memiliki sikap baik terkait kepatuhan pemakaian APD 87 orang (87%). Mayoritas perilaku responden terkait kepatuhan pemakaian APD yaitu patuh sebanyak 80 orang (80%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua variabel tersebut berhubungan. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dalam menentukan ada atau tidak adanya hubungan antar variabel.

Table 3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT SARI WARNA ASLI II BOYOLALI

Variabel	Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri				Total		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Dasar	7	21,9	25	78,1	32	100	0,018
Menengah	13	28,9	32	71,1	45	100	
Tinggi	0	0,0	23	100	23	100	
Masa Kerja							
Baru	11	17,7	51	82,3	62	100	0,471
Lama	9	23,7	29	76,3	38	100	
Pengetahuan							
Kurang	10	62,5	6	37,5	16	100	0,000
Baik	10	11,9	74	88,1	84	100	
Sikap							
Kurang	7	53,8	6	46,2	13	100	0,001
Baik	13	14,9	74	85,1	87	100	

Berdasarkan tabel 3, didapatkan tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan nilai *p-value* $0,018 < 0,05$. Mayoritas responden berpendidikan menengah dan patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 32 responden (71,1%). Pada variable masa kerja didapatkan tidak berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan nilai *p-value* $0,471 > 0,05$. Mayoritas responden memiliki masa kerja baru (>5tahun) dan patuh dalam menggunakan alat pelindung diri sebanyak 51 responden (82,3%). Pada variable pengetahuan didapatkan berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam pemakaian alat pelindung diri sebanyak 74 responden (88,1%). Pada variable sikap didapatkan berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dengan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. Mayoritas responden memiliki sikap baik dan patuh dalam pemakaian alat pelindung diri sebanyak 74 responden (85,1).

3.1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja bagian *weaving* PT Sari Warna Asli II Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali dengan nilai $p\text{-value}$ $0,018 < 0,05$. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekura & Febriyanto (2021) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja galangan kapal di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangihutan, (2019) bahwa dalam penelitiannya ditemukan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap penggunaan APD. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin bahwa pekerja akan mematuhi perilaku kerja saat menggunakan alat pelindung diri. Setiap individu memiliki kemampuan tersendiri untuk mengetahui dan menangkap informasi mengenai K3 khususnya APD.

3.2. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masa kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving PT Sari Warna II Boyolali dengan nilai $p\text{-value}$ $0,471 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al., (2019) menunjukkan hasil analisis korelasi untuk menguji masa kerja dengan kepatuhan adalah nilai $p\text{-value}$ $0,74$ yang berarti masa kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2009), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan sarung tangan pada petugas laboratorium klinik di Cilegon.

Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan departemen kesehatan maupun instansi dalam bentuk standar operasional prosedur (Moniung et al., 2016).

3.3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahri & Ikhwan (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan

penggunaan APD dengan nilai $p \text{ value} = 0,003$ $p \leq 0,05$. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan Narulita & Aji Nugroho (2019) dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik adalah faktor risiko terhadap kurangnya tingkat kepatuhan.

Pengetahuan adalah langkah pertama dalam memastikan kepatuhan terhadap alat pelindung diri. Pekerja perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko dan bahaya yang ada pada dirinya tempat kerja (Verbeek dkk., 2020). Pengetahuan merupakan salah satu domain yang dapat membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman akan pentingnya peran pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan APD. Penggunaan APD yang baik dan benar didasarkan pada pengetahuan karyawan terhadap APD. Jika pekerja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang potensi atau sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka pekerja akan cenderung membuat keputusan yang salah.

3.4.Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali dengan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Saliha (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD berdasarkan dari analisis statistik dengan menggunakan uji fisher exact test, diperoleh nilai $p \text{ value}$ $0,006$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($<0,05$) jadi $p\text{-value}$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai α .

Kepatuhan seseorang dalam penggunaan alat pelindung diri selama bekerja akan membentuk karakter pekerja, dimana kepatuhan terbentuk ketika seorang pekerja terbiasa melakukan hal-hal yang tingkat pemahaman dan pengetahuannya yang baik sehingga mereka dapat menciptakan sikap aman dari resiko kecelakaan di tempat kerja, kebiasaan tersebut akan membentuk budaya keselamatan di tempat kerja. Sikap menggunakan alat pelindung diri yang tidak baik bagi pekerja disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pengetahuan pekerja, dimana pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan sikap positif cenderung berperilaku baik, terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, dan sebaliknya, seseorang dengan sikap negatif cenderung berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dalam bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan factor – factor yang

berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving PT Sari Warna Asli II Boyolali meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Adapun factor yang tidak berhubungan yaitu masa kerja

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebanyak 80% pekerja patuh dalam pemakaian alat pelindung diri dan sebanyak 20% pekerja tidak patuh. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,018$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,001$) dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri, sedangkan untuk masa kerja ($p\text{-value} = 0,471$) tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja, untuk masa kerja tidak ada hubungan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap yang baik bisa memberikan pengaruh yang baik juga dalam kepatuhan pemakaian APD pada pekerja. Perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor diatas yang berkaitan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri karena masih terdapat keryawan yang tidak patuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Wibowo, D., & Nurbaeti Zen, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarha Tentang Perawatan Arthritis Theumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. In *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* (Vol. 17).
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 1–8.
- Damtie, D., & Siraj, A. (2020). The-Prevalence-of-Occupational-Injuries-and-AssociatedRisk-Factors-among-Workers-in-Bahir-Dar-Textile-Share-Company-Amhara-RegionNorthwest-EthiopiaJournal-of-Environmental-and-Public-Health.pdf. *Journal of Environmental and Public Health*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2020/2875297>
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2019). Analisis Tingkat kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut UNSOED. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* (Vol. 21).
- Fatimah, N. A., Nurwijayanti, N., & Farida, S. (2019). Analysis of Knowledge, Attitude, Employee Action in the Use of Personal Protective Equipment (PPE) with Work Accidents. *Journal for Quality in Public Health*, 3(1).
- Guan, L. R., Xian, G. J., Rajendran, S. D., & Wahab, S. N. (2019). A study on the effectiveness of

- personal protective equipment (PPE) on building construction workers. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 136, p. 04090). EDP Sciences.
- Hansen, P. W., Schlünssen, V., Fonager, K., Bønløkke, J. H., Hansen, C. D., & Bøggild, H. (2022). Association Of Perceived Work Pace And Physical Work Demands With Occupational Accidents. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12461-6>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85-91.
- Narulita, S., & Aji Nugroho, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan SOP Pekerja Forklift. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 95
- Rossin, A. R. S., Spessato, L., Cardoso, F. da S. L., Caetano, J., Caetano, W., Radovanovic, E., & Dragunski, D. C. (2023). Electrospinning in personal protective equipment for healthcare work. In *Polymer Bulletin. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH*. <https://doi.org/10.1007/s00289-023-04814-5>
- Saliha, J., Joseph, W. B., & Kalesaran, A. F. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 433-439.
- Syekura, A., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Reserch*, 2(3), 1–7.
- Utami, T. (2014). Pengaruh pengalaman bidan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang kehamilan, persalinan, dan nifas dalam kegiatan kelas ibu hamil di puskesmas wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2013 (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Verbeek, J. H., Rajamaki, B., Ijaz, S., Sauni, R., Toomey, E., Blackwood, B., Tikka, C., Ruotsalainen, J. H., & Balci, F. S. K. (2021). Personal protective equipment for preventing highly infectious diseases due to exposure to contaminated body fluids in healthcare staff. *Emergencias*, 33(1), 59–61. <https://doi.org/10.1136/oemed-2018-icoabstracts.500>
- Zakariya, Y., Sumowo, S., & Setyaningsih, W. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muhammadiyah Jember. 1–14.